

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan.<sup>1</sup> Selain itu pasar modal juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan bagi pihak perusahaan yang melakukan penjualan saham dipasar modal akan memperoleh keuntungan dalam bentuk likuiditas perusahaan yang tinggi, publisitas, prestise, dan keuntungan bagi pemegang saham.

Sumber pendanaan bagi pembiayaan pembangunan, di samping lembaga pembiayaan lain. Peranannya sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia dana dan investor dan pengguna dana emiten atau perusahaan go public. Instrumen yang sering diperjualbelikan di pasar modal Indonesia adalah saham dan obligasi.<sup>2</sup> Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap

---

<sup>1</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:P3EI, 2010), h. 60

<sup>2</sup> Adrian Sutedi,, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 4

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor juga berkepentingan dalam informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dananya yang di investasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa yang akan datang dalam bentuk deviden.

Perkembangan zaman, pada konsep ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang bukan hanya perbankan yang telah memakai konsep ekonomi syariah, tetapi pasar modal sebagai salah satu instrumentasi sistem keuangan juga telah menerapkan konsep syariah yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi dan aplikasi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah.<sup>4</sup> Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syariah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan dikotomi dengan pasar modal yang ada. Akan tetapi Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan di luncurkannya pasar modal syariah ini,

---

<sup>3</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2012), h. 350

<sup>4</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), h. 199

membuka corak baru di lantai bursa.<sup>5</sup> Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan minoritas non Islam. Praktek kegiatan ekonomi konvensional, di nilai mengandung unsur spekulasi pada berbagai bidang usaha khususnya dalam kegiatan pasar modal sebagai salahsatu komponen masih menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal, sekalipun berlabel syariah, tetapi dalam konsep pasar modal syariah bahwa saham syariah yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur riba.

Pasar modal syariah juga memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda. Saham syariah adalah salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi.<sup>6</sup> Risiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan definisi investasi menurut tradellin diartika sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga

---

<sup>5</sup> Nurul Huda Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45

<sup>6</sup> Muhamad Heykal, *Tuntutan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 42

<sup>7</sup> Nurul Huda Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada,...*, h. 7

mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam perspektif Islam, semua harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat zakat yang harus dibagi kepada muslim lain yang membutuhkan. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salahsatu hikmah zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hadid ayat 7.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar (QS. Al-Hadid:7).<sup>8</sup>*

Tujuan investor melakukan investasi saham adalah pertama, keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan pada saat menjual, kedua keuntungan yang didapat oleh investor diperoleh dari pembagian dividen. Dalam hal ini, pemegang saham selalu berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah besar minimal relatif stabil dari tahun ke tahun.

*Return* dari sekuritas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, baik dalam bentuk kenaikan ataupun penurunan nilai saham dan dividen. Tingkat keuntungan (Profitabilitas) adalah konsep penting dalam setiap perusahaan

---

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang, 2012), h. 900

investasi, baik investasi berbentuk saham ataupun investasi lainnya. Suatu investasi dinyatakan berhasil apabila kekayaan investor meningkat, sebaliknya sebuah investasi dinyatakan gagal apabila kekayaan investor menurun. Dengan analisis laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu yang lalu dan berjalan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta dari hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis tersebut merupakan suatu alat bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang. Berikut adalah tabel *Return Saham Syariah* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* tahun 2013-2014 yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
***Return Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)***  
**Tahun 2013-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Return Saham</b>
2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	5.400
2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	850
2013	ADRO	Adaro Energy Tbk	500
2014	ADRO	Adaro Energy Tbk	50
2013	AKRA	AKR Corporindo Tbk	225
2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	255
2013	ASII	Astra International Tbk.	800
2014	ASII	Astra International Tbk.	625
2013	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	170
2014	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	130

Sumber: *Jakarta Islamic Indeks*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan Astra Argo Lestari Tbk mendapatkan *return* saham sebesar RP 5.400,-, dan pada tahun 2014 sebesar Rp850,-, Adaro Energy Tbk mendapatkan *return* saham pada tahun 2013 Rp 500,-, dan pada tahun 2014 sebesar Rp50,-, AKR Corporindo Tbk mendapatkan *return* saham pada tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp255,-, Astra International Tbk mendapatkan *return* saham pada tahun 2013 sebesar Rp800,-, dan pada tahun 2014 sebesar Rp625,-, Alam Sutera Realty Tbk mendapatkan *return* saham pada tahun 2013 sebesar Rp170,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp130,-,

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning per share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor.<sup>9</sup>

Besarnya *earning per share* (EPS) suatu perusahaan, bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar

---

<sup>9</sup>Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2009), h. 187

(ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.<sup>10</sup> Berikut adalah tabel *earning per share* tahun 2013-2014 yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 207

**Tabel 1.2**  
***Earning Per Share***  
**Tahun 2013-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>EPS</b>
2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1143.93
2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	869.18
2013	ADRO	Adaro Energy Tbk	88.70
2014	ADRO	Adaro Energy Tbk	62.83
2013	AKRA	AKR Corporindo Tbk	167.04
2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	96.32
2013	ASII	Astra International Tbk.	479.63
2014	ASII	Astra International Tbk.	242.44
2013	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	44.62
2014	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	26.23

Sumber: *Jakarta Islamic Indeks*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan Astra Argo Lestari Tbk mendapatkan jumlah EPS sebesar Rp 1143.93,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp869.18-, Adaro Energy Tbk mendapatkan jumlah EPS pada tahun 2013 sebesar Rp88.70 dan pada tahun 2014 sebesar Rp62.83,-, AKR Corporindo Tbk mendapatkan jumlah EPS pada tahun 2013 sebesar Rp167.04,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp96.32,-, Astra International Tbk mendapatkan jumlah EPS pada tahun 2013 sebesar Rp479.63 dan pada tahun 2014 sebesar Rp242.44,-, Alam Sutera Realty Tbk mendapatkan jumlah EPS pada tahun 2013 sebesar Rp44.62,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp26.23,-.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham Syariah*”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Emiten

Khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham syariah. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan menjadi rujukan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan yang berguna untuk manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi.

4. Peneliti

Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di jurusan ekonomi islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

## E. Kerangka pemikiran

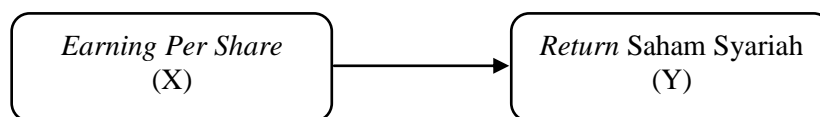
Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan, sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelili, saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.<sup>11</sup> Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh

---

<sup>11</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), h. 277

pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep *return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).<sup>12</sup> *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salahsatu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.



**Gambar 1.1**  
**Paradigma Penelitian**

---

<sup>12</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 235

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara sebelum dilakukannya penelitian.<sup>13</sup>

Hipotesis yang dibangun sebagai kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Diduga tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).
2.  $H_a$  : Diduga ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan tentang fenomena yang memerlukan pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 84

## BAB II : KAJIAN TEORITIS

Menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.